



naskah diterima: 15/08/2024, direvisi: 23/11/2024, disetujui: 30/11/2024

MODEL FASILITATOR DESA DALAM MEWUJUDKAN DESA TANGGAP BENCANA DI DESA ARGOYUWONO, KECAMATAN AMPELGADING, KABUPATEN MALANG

Endang Sri Redjeki^{1*}, Umu Da'watul Choiro², R. Anggia Listyaningrum³

^{1,2,3}Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

*Corresponding Author: endang.sri.fip@um.ac.id

Abstrak: Desa Argoyuwono, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang, merupakan salah satu desa yang sering terdampak letusan Gunung Semeru, menjadikan peran fasilitator desa sangat penting dalam mitigasi bencana. Fasilitator memiliki metode persuasif untuk memastikan warga selalu memperhatikan keselamatan dan siap menghadapi bencana kapan saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model fasilitator dalam mewujudkan desa tanggap bencana di Desa Argoyuwono. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif, melibatkan 30 orang fasilitator. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitator di Desa Argoyuwono umumnya berada dalam usia produktif dengan rata-rata usia 43 tahun. Dari segi jenis kelamin, 83,3% fasilitator adalah laki-laki dan 16,7% perempuan. Tingkat pendidikan fasilitator tergolong rendah, dengan 20% berpendidikan setingkat SD, 50% setingkat SMP, dan 30% setingkat SMA. Model fasilitator yang dominan menunjukkan bahwa dukungan keluarga memainkan peran kunci dalam kesiapsiagaan bencana. Hal ini ditunjukkan oleh 73,3% responden yang setuju bahwa keluarga memberikan dukungan signifikan terhadap peran mereka sebagai fasilitator tanggap bencana. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran keluarga dalam mendukung dan mempersiapkan fasilitator untuk menghadapi situasi darurat di daerah rawan bencana.

Kata kunci: Model, Fasilitator, Pendidikan, Desa Tanggap Bencana.

Abstract: Argoyuwono Village, Ampelgading Sub-district, Malang Regency, is one of the villages often affected by the eruption of Mount Semeru, making the role of village facilitators very important in disaster mitigation. Facilitators have persuasive methods to ensure that residents always pay attention to safety and are ready to face disasters at any time. This study aims to determine the facilitator model in realizing a disaster-responsive village in Argoyuwono Village. The research used a quantitative approach with a descriptive design, involving 30 facilitators. Based on the results of the study, facilitators in Argoyuwono Village are generally in productive age with an average age of 43 years. In terms of gender, 83.3% of facilitators were male and 16.7% were female. The education level of facilitators was low, with 20% having an elementary school education, 50% having a junior high school education, and 30% having a senior high school education. The dominant facilitator model suggests that family support plays a key role in disaster preparedness. This is indicated by 73.3% of respondents agreeing that family provides significant support to their role as disaster response facilitators. This finding underscores the important role of family in supporting and preparing facilitators to deal with emergency situations in disaster-prone areas.

Keywords: Model, Facilitator, Education, Disaster Response Village.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan penanggulangan bencana didefinisikan sebagai serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi dimana hal ini termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. Pelaksanaan penyelenggaraan penanggulangan bencana dikatakan berhasil mencapai tujuan ketika penanggulangan bencana dilakukan secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko dan dampak bencana. Aspek yang menjadi dasar penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 meliputi (a) lingkup luas wilayah sosial, (b) kelestarian lingkungan hidup, (c) ekonomi dan budaya masyarakat dan (d) kemanfaatan dan efektivitas”. Pemerintah sebagai penyelenggara penanggulangan bencana bisa menetapkan sebuah daerah rawan bencana menjadi daerah terlarang untuk kawasan tinggal dan menarik atau membatasi sebagian atau seluruh hak kepemilikan seseorang atas suatu benda sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bentuk dari penyelenggaraan penanggulangan bencana diwujudkan dengan pembentukan Desa Tangguh Bencana sebagai tanggung jawab pemerintah untuk melindungi masyarakat dari ancaman dan dampak bencana. Definisi desa tangguh bencana merupakan desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan (Sulistiyowati et al., 2023). Program ini menjadikan masyarakatnya terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, mengevaluasi dan mengurangi risiko-risiko bencana yang ada di wilayah mereka, terutama dengan memanfaatkan sumber daya lokal demi menjamin keberkelanjutan dibentuk dengan tujuan, (1) melindungi masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bahaya dari dampak-dampak merugikan bencana, (2) meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya kelompok rentan, dalam pengelolaan sumber daya dalam rangka mengurangi risiko bencana, (3) meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan kearifan lokal bagi pengurangan risiko bencana, (4) meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan dukungan sumber daya dan teknis bagi pengurangan risiko bencana, dan

(5) meningkatkan kerjasama antara para pemangku kepentingan dalam PRB, pihak pemerintah daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, LSM, organisasi masyarakat dan kelompok-kelompok lainnya yang peduli (Erialdy et al., 2021).

Selain itu peran fasilitator desa sangat penting dalam mewujudkan desa tanggap bencana. Dengan urgensi fasilitator desa, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah merekrut fasilitator Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) pada Tahun 2016 hingga sekarang. BNPB merekrut 220 orang fasilitator, laki-laki dan perempuan, guna memfasilitasi proses destana di 110 desa/kelurahan dari 30 provinsi dan 50 kabupaten/kota yang tersebar di seluruh Indonesia yang tersebar di tiap desa/kelurahan akan ditempatkan 2 orang fasilitator selama 6 bulan. Hal tersebut begitu penting sebab fasilitator desa memiliki fungsi melakukan fasilitasi dan pendampingan kepada masyarakat desa dalam menyusun dokumen penanggulangan bencana. Melakukan fasilitasi dan pendampingan untuk berkoordinasi dengan para pihak dalam rangka internalisasi dokumen penanggulangan bencana dalam rencana pembangunan desa (Muhtadi, 2021). Fasilitator desa dalam hal ini berfungsi sebagai katalis dalam pemberdayaan masyarakat agar memiliki ketahananmalangan (Lalu, 2021).

Desa Argoyuwono Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang merupakan salah satu desa yang rawan akan bencana letusan gunung semeru. Salah satu desa yang terdampak abu vulkanis terparah yang ada di Kabupaten Malang adalah desa Argoyuwono, tetapi mereka siap dalam melakukan tanggap bencana, karena desa tersebut memiliki beberapa fasilitator desa, yang menjadi rujukan bagi beberapa daerah dalam melakukan desa tanggap bencana. Fasilitator desa yang ada di desa ini memiliki keunikan dalam menjalankan tugasnya dengan mengedepankan kolaboratif dengan masyarakat sekitar, sehingga untuk lebih mendalam peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami peran serta strategi yang digunakan oleh fasilitator desa dalam mewujudkan desa tanggap bencana di Desa Argoyuwono, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana fasilitator desa, melalui pendekatan dan upaya kolaboratif, dapat mempersiapkan masyarakat desa dalam menghadapi berbagai potensi bencana, khususnya yang disebabkan oleh letusan Gunung Semeru. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model fasilitasi yang diterapkan serta faktor-faktor pendukung,

seperti dukungan keluarga dan komunitas, yang berperan dalam membentuk kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif untuk mengkaji model fasilitator dalam mewujudkan desa tanggap bencana di Desa Argoyuwono, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan selama tiga minggu, di mana penyebaran angket dilakukan melalui kuesioner yang disebar menggunakan platform Google Form. Untuk memastikan representativitas sampel, teknik Random Sampling digunakan dalam pemilihan responden, yang terdiri dari seluruh fasilitator desa di wilayah tersebut. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan informasi terkait peran dan strategi fasilitator dalam mitigasi bencana. Kuesioner disusun sedemikian rupa agar dapat menangkap data kuantitatif yang dibutuhkan untuk analisis deskriptif. Seluruh fasilitator di Desa Argoyuwono menjadi populasi target dalam penelitian ini, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang situasi di lapangan. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data menggunakan program SPSS versi 22.0 untuk Windows. Data yang telah diinput ke dalam program ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan pola dan karakteristik dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan 5 kategori kelas interval yaitu 1) selalu dengan kode SL, 2) sering dengan kode SR, 3) kadang-kadang dengan kode KD, 4) jarang dengan kode P, 5) tidak pernah dengan kode TP. Pengkategorikan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memberikan nilai mulai tertinggi 5 dan terendah 1. Analisis ini membantu dalam menyoroti aspek-aspek penting terkait peran fasilitator desa dalam kesiapsiagaan bencana serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas model fasilitasi yang diterapkan di Desa Argoyuwono.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil dari Karakteristik Responden

Tabel 1. Umur Responden

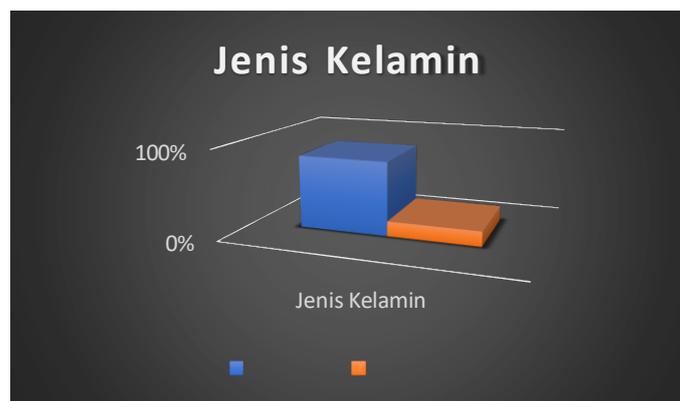
Keterangan	Umur
-------------------	-------------

Termuda	Usia 22
Tertua	Usia 64
Rata-rata	43 Tahun

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, usia termuda yaitu 22 tahun dan usia tertua adalah 64 tahun. Rata-rata usia yang menjawab pertanyaan adalah 43 Tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	25 orang	83.3%
Perempuan	5 orang	16,7%
Total	30 orang	100%



Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel di atas, responden laki-laki pada penelitian ini berjumlah 25 orang dan perempuan berjumlah 5 orang, sehingga jumlah keseluruhan responden ada 30 orang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentasi
SD	6 orang	20%
SMP	15 orang	50%
SMA	9 orang	30%
Total	30 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, 6 orang (20%) diantaranya berpendidikan terakhir setingkat SD, 15 orang (50%)

berpendidikan setingkat SMP, dan 9 orang (30%) berpendidikan setingkat SMA.

Selanjutnya adalah hasil jawaban responden berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 22 sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban

No	TP		JR		KD		SR		S		Rata-rata
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	
1	3	10	2	6.7	12	40	5	16.7	8	26.7	3.43
2	4	13.3	8	26.7	7	23.3	8	26.7	3	10.0	2.93
3	8	26.7	8	26.7	6	20.0	5	16.7	3	10.0	2.57
4	9	30.0	6	20.0	7	23.3	4	13.3	4	13.3	2.63
5	10	33.3	4	13.3	7	23.3	6	20.0	3	10.0	2.60
6	12	40.0	9	30.0	4	13.3	2	6.7	3	10.0	2.17
7	11	36.7	4	13.3	5	16.7	7	23.3	3	10.0	2.57
8	6	20.0	7	23.3	5	16.7	7	23.3	5	16.7	2.93
9	1	3.3	2	6.7	3	10.0	2	6.7	22	73.3	4.40
10	3	10.0	1	3.3	3	10.0	3	10.0	20	66.7	4.20
11	1	3.3	3	10.0	3	10.0	11	36.7	12	40.0	4.00

Keterangan:

P1. Apakah Anda menghadiri pertemuan warga dalam membahas rencana pembangunan desa tanggap bencana?

P2. Apakah Anda memberi pendapat pada saat rapat merencanakan program pembangunan Desa tanggap bencana?

P3. Apakah Anda menyampaikan saran/pendapat saat menghadiri rapat merencanakan program pembangunan Desa tanggap bencana

P4. Apakah anda pernah menerapkan pertolongan saat terjadi bencana sebelum ini?

P5. Apakah anda pernah mengetahui tentang mitigasi bencana sebelum ini?

P6. Apakah anda belajar mitigasi bencana dari media sosial?

P7. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan mitigasi bencana sebelum ini?

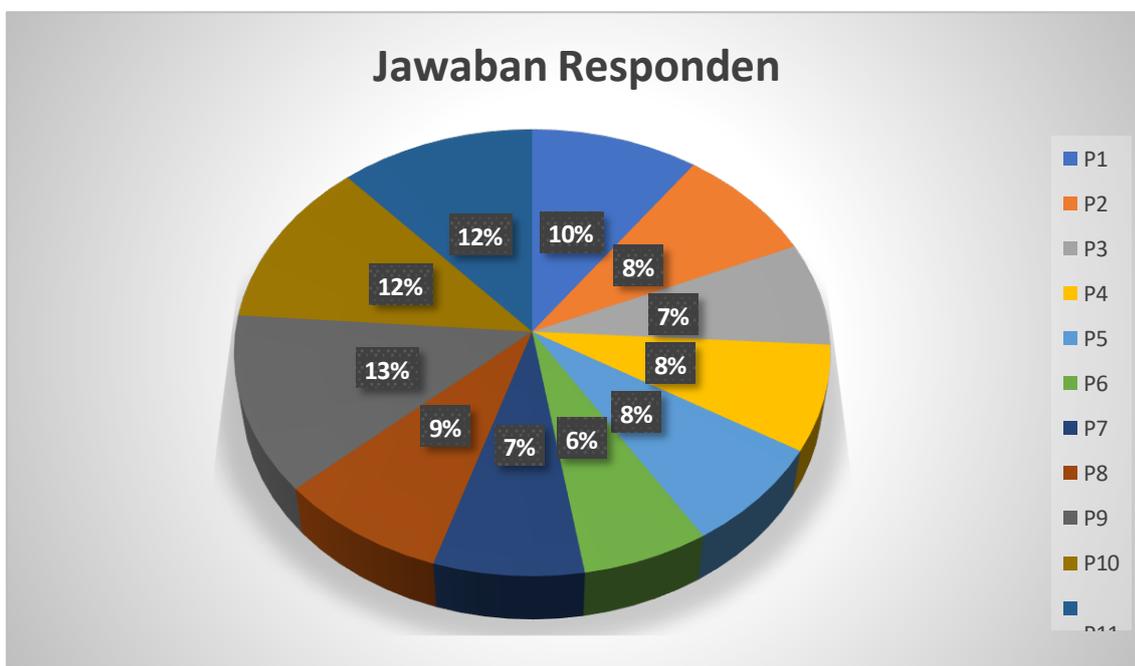
P8. Apakah Anda menyampaian pentingnya mitigasi bencana kepada masyarakat di lingkungan anda?

P9. Apakah keluarga anda memberikan dukungan dengan kegiatan ini?

P10. Apakah Anda memiliki kesadaran akan datangnya bencana datangnya tidak terduga?

P11. Apakah anda berniat untuk dapat menyadarkan saudara/tetangga/kerabat untuk

kesiapan terjadinya bencana?



Gambar 2 Jawaban Responden

Dapat diketahui hasil dari jawaban pernyataan kuesioner yang diberikan pada item P1 Apakah Anda menghadiri pertemuan warga dalam membahas rencana pembangunan desa tanggap bencana diperoleh hasil sebanyak 3 responden (10%) yang menjawab tidak pernah, selanjutnya yang menjawab jarang sebanyak 2 responden (6,7%), selanjutnya yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 responden (40%), selanjutnya yang menjawab sering sebanyak 5 responden (16,7%), selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 8 responden (26,7%). Item P1 ini memiliki rata rata 3,43.

Pada item P2 Apakah Anda memberi pendapat pada saat rapat merencanakan program pembangunan Desa tanggap bencana diperoleh hasil sebanyak 4 responden (13,3%) yang menjawab tidak pernah, selanjutnya yang menjawab jarang sebanyak 8 responden (26,7%), selanjutnya yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 responden (23,3%), selanjutnya yang menjawab sering sebanyak 8 responden (26,7%), selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 3 responden (10%). Item P2 ini memiliki rata rata 2,93.

Pada item P3 Apakah Anda menyampaikan saran/pendapat saat menghadiri rapat merencanakan program pembangunan Desa tanggap bencana diperoleh hasil sebanyak 8 responden (26,7%) yang menjawab tidak pernah, selanjutnya yang menjawab jarang

sebanyak 8 responden (26,7%), selanjutnya yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 responden (20%), selanjutnya yang menjawab sering sebanyak 5 responden (16,7%), selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 3 responden (10%). Item P3 ini memiliki rata rata 2,57.

Pada item P4 Apakah anda pernah menerapkan pertolongan saat terjadi bencana sebelum ini diperoleh hasil sebanyak 9 responden (30%) yang menjawab tidak pernah, selanjutnya yang menjawab jarang sebanyak 6 responden (20%), selanjutnya yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 responden (23,3%), selanjutnya yang menjawab sering sebanyak 4 responden (13,3%), selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 4 responden (13,3%). Item P4 ini memiliki rata rata 2,63.

Pada item P5 Apakah anda pernah mengetahui tentang mitigasi bencana sebelum ini diperoleh hasil sebanyak 10 responden (33,3%) yang menjawab tidak pernah, selanjutnya yang menjawab jarang sebanyak 4 responden (13,3%), selanjutnya yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 responden (23,3%), selanjutnya yang menjawab sering sebanyak 6 responden (20%), selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 3 responden (10%). Item P5 ini memiliki rata rata 2,60.

Pada item P6 Apakah anda belajar mitigasi bencana dari media sosial diperoleh hasil sebanyak 12 responden (40%) yang menjawab tidak pernah, selanjutnya yang menjawab jarang sebanyak 9 responden (30%), selanjutnya yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 responden (13,3%), selanjutnya yang menjawab sering sebanyak 2 responden (6,7%), selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 3 responden (10%). Item P6 ini memiliki rata rata 2,17.

Pada item P7 Apakah anda pernah mengikuti pelatihan mitigasi bencana sebelum ini diperoleh hasil sebanyak 11 responden (36,7%) yang menjawab tidak pernah, selanjutnya yang menjawab jarang sebanyak 4 responden (13,3%), selanjutnya yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 responden (16,7%), selanjutnya yang menjawab sering sebanyak 7 responden (23,3%), selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 3 responden (10%). Item P7 ini memiliki rata rata 2,57.

Pada item P8 Apakah Anda menyampaikan pentingnya mitigasi bencana kepada masyarakat di lingkungan anda diperoleh hasil sebanyak 6 responden (20%) yang menjawab tidak pernah, selanjutnya yang menjawab jarang sebanyak 7 responden (23,3%), selanjutnya

yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 responden (16,7%), selanjutnya yang menjawab sering sebanyak 7 responden (23,3%), selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 5 responden (16,7%). Item P8 ini memiliki rata rata 2,93.

Pada item P9 Apakah keluarga anda memberikan dukungan dengan kegiatan ini diperoleh hasil sebanyak 1 responden (3,3%) yang menjawab tidak pernah, selanjutnya yang menjawab jarang sebanyak 2 responden (6,7%), selanjutnya yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 responden (10%), selanjutnya yang menjawab sering sebanyak 2 responden (6,7%), selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 22 responden (73,3%). Item P9 ini memiliki rata rata 4,40.

Pada item P10 Apakah Anda memiliki kesadaran akan datangnya bencana datangnya tidak terduga diperoleh hasil sebanyak 3 responden (10%) yang menjawab tidak pernah, selanjutnya yang menjawab jarang sebanyak 1 responden (3,3%), selanjutnya yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 responden (10%), selanjutnya yang menjawab sering sebanyak 3 responden (10%), selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 20 responden (66,7%). Item P10 ini memiliki rata rata 4,20.

Pada item P11 Apakah anda berniat untuk dapat menyadarkan saudara/tetangga/kerabat untuk kesiapan terjadinya bencana diperoleh hasil sebanyak 1 responden (3,3%) yang menjawab tidak pernah, selanjutnya yang menjawab jarang sebanyak 3 responden (10%), selanjutnya yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 responden (10%), selanjutnya yang menjawab sering sebanyak 11 responden (36,7%), selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 12 responden (40%). Item P11 ini memiliki rata rata 4,00.

Berdasarkan tingkat usia fasilitator yang ada di Desa Argoyuwono tergolong relatif usia produktif, karena dari 30 orang fasilitator, usia termuda yaitu 22 tahun dan usia tertua adalah 64 tahun. Rata-rata usia yang menjawab pertanyaan adalah 43 Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitator desa mampu melayani masyarakat dengan baik atau istilah lainnya adalah memiliki daya yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Basuki et al., 2020), “Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.” Maka Pemberdayaan adalah proses untuk

memperoleh daya.

Berdasarkan jenis kelamin ternyata fasilitator bukan hanya dari pihak laki-laki, tetapi ada yang perempuan. Laki-laki berjumlah 25 orang atau 83.3% dan perempuan berjumlah 5 orang atau 16,7%, dari jumlah keseluruhan fasilitator ada 30 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan fasilitator tanggap bencana yang ada di Desa Argoyuwono tergolong rendah. Dari 30 orang fasilitator pada penelitian ini, 6 orang (20%) diantaranya berpendidikan terakhir Setingkat SD, 15 orang (50%) berpendidikan setingkat SMP, dan 9 orang (30%) berpendidikan setingkat SMA. Perlunya peran perempuan dalam fasilitator desa serta pendidikan yang memadai dapat membantu proses pemberdayaan, hal ini sesuai dengan pendapat (Arifati, 2023) menyatakan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh kaum perempuan merupakan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat diberbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak (Habibullah et al., 2020). Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok (Hidayani, 2021; Nengsih et al., 2023). Dengan memperhatikan pendapat di atas dapat diketahui temuan lapangan penelitian menunjukkan bahwa dalam proses rekrutmen dari pendamping perempuan desa sudah dicantumkan terkait dengan tugasnya, oleh karena itu pendamping harus sudah memahami bahwa dirinya nanti akan berperan sebagai seorang fasilitator, komunikator, dan juga dinamisator. Seorang pendamping harus memiliki sifat sukarela untuk mendampingi masyarakat dengan potensi yang dimilikinya agar mereka bisa lebih maju dengan kehidupan yang lebih layak (Rita & Handrianto, 2020; Sidik & Sembiring, 2024).

Model fasilitator yang paling dominan di Desa Argoyuwono adalah adanya dukungan keluarga yang berperan penting dalam melakukan kegiatan yang bisa disebut dengan relawan atau fasilitator tanggap bencana. Keluarga menjadi kunci atas kesiapan siagaan fasilitator, hal ini dibuktikan dengan hasil pertanyaan dengan rata-rata tertinggi yaitu keluarga memberikan dukungan dengan kegiatan ini, diperoleh hasil sebanyak 1 responden (3,3%) yang menjawab tidak pernah, selanjutnya yang menjawab jarang sebanyak 2

responden (6,7%), selanjutnya yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 responden (10%), selanjutnya yang menjawab sering sebanyak 2 responden (6,7%), selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 22 responden (73,3%). Item P9 ini memiliki rata rata 4,40. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Nuraeni et al., 2020; Nengsih et al., 2020) menyatakan bahwa *social support* merupakan suatu bentuk kenyamanan baik fisik maupun psikologis yang diberikan anggota keluarga ataupun sahabat dekat. *Social support* dapat ditinjau dari seberapa banyak adanya interaksi sosial yang dilakukan dalam menjalani suatu hubungan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar (Salamah et al., 2022; Zulkarnain & Raharjo, 2022). *Social support* adalah perasaan nyaman, diperhatikan, dihargai, menerima pertolongan atau informasi dari orang atau kelompok lain.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa *social support* merupakan perasaan nyaman baik fisik maupun psikologis, juga diperhatikan, dan dihargai. Jadi support dari orang terdekat terutama suami menjadi support system untuk perempuan pelaku usaha lebih semangat dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan (Wibowo et al., 2020; Anggraini et al., 2022) berpendapat bahwa sumber *social support* yang bersifat natural berbeda dengan sumber dukungan sosial yang bersifat artifisial dalam sejumlah hal. Perbedaan tersebut terletak dalam hal keberadaan sumber social support natural bersifat apa adanya tanpa dibuat-buat sehingga lebih mudah diperoleh dan bersifat spontan, serta sumber *social support* yang natural memiliki kesesuaian dengan norma yang berlaku tentang kapan sesuatu harus diberikan. Sumber dukungan sosial yang natural berakar dari hubungan yang telah berakar lama (Banseng et al., 2021; Erialdy et al., 2021). Dari pernyataan di atas diketahui bahwa dukungan dari keluarga merupakan dukungan yang natural apa adanya dan itu bersifat lebih lama dibandingkan dengan dukungan dari artifisial. Jadi perempuan pelaku usaha akan lebih survive jika dukungan itu dari keluarga terutama dari suami. Kurniawan et. al., (2023) menyatakan pernyataan bahwa dukungan emosional dalam situasi stress individu sering kali menderita emosional, yang dapat menyebabkan depresi, kecemasan, dan hilang harga diri. Orang-orang di sekitarnya memberi dukungan agar yang bersangkutan merasa dicintai, sehingga dia dapat mengatasi masalahnya dengan keyakinan yang lebih besar. Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa dukungan emosional dari orang-orang sekitarnya akan dapat menghilangkan perasaan seperti cemas dan perasaan yang membuat perempuan pelaku usaha merasa berat. Begitu juga pendapat dari (Handrianto et al., 2019;

Wibisono & Primasari, 2020) menyampaikan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia. Misalnya, orang yang relasi yang baik dengan orang lain, maka orang tersebut memiliki mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif tinggi, dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang rendah. Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa dukungan sosial juga berperan penting dalam perkembangan manusia baik mental maupun fisik, terutama dukungan dari orang-orang disekitar yang mampu memberikan semangat.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai model fasilitator desa dalam mewujudkan desa tanggap bencana di Desa Argoyuwono, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang, menunjukkan bahwa mayoritas fasilitator berada dalam usia produktif, dengan usia termuda 22 tahun dan tertua 64 tahun, serta rata-rata usia 43 tahun. Dari segi jenis kelamin, sebagian besar fasilitator adalah laki-laki, yaitu 83,3%, sementara 16,7% lainnya adalah perempuan. Tingkat pendidikan fasilitator tergolong rendah, dengan 20% berpendidikan terakhir setingkat SD, 50% setingkat SMP, dan 30% setingkat SMA. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor dominan dalam kesiapsiagaan bencana fasilitator di Desa Argoyuwono. Dukungan keluarga berperan penting dalam aktivitas relawan, yang ditunjukkan oleh 73,3% responden yang setuju bahwa keluarga mereka mendukung keterlibatan mereka sebagai fasilitator tanggap bencana. Dukungan ini menjadi kunci dalam membangun kesiapan fasilitator dalam menghadapi bencana, memperkuat peran mereka dalam melindungi dan mengedukasi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. P., Apriliani, N. A., Supeni, I., & Handrianto, C. (2022). The use of the cocomelon youtube channel as a medium for introducing children's english vocabulary. *SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 3(2), 81-90. <https://doi.org/10.21460/saga.2022.32.137>
- Arifati, K. (2023). *Strategi Yatim Mandiri Dalam Memberdaykan Masyarakat Marginal di Desa Cangkring Karanganyar Demak*. repository.iainkudus.ac.id. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/10506>
- Banseng, S., Sandai, R., Handrianto, C., & Rasool, S. (2021). Language of strata and expression in construction of sampi amongst iban community in malaysia. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 4(3), 417-427. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5169017>

- Basuki, K., Sarkowi, M., & Wibowo, R. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Peta Zonasi Partisipatif di Kawasan Obyek Wisata Keramikan dan Kawah Nirwana Desa Sukamarga*. repository.lppm.unila.ac.id. <http://repository.lppm.unila.ac.id/20284/>
- Erialdy, E., Mulyanto, A., Prastowo, S., & ... (2021). Pendampingan Masyarakat Sebagai Fasilitator Menuju E-Planning Hasil Musrenbang Kelurahan. *IKRA-ITH ...*, Query date: 2024-08-15 14:37:04. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/895/686>
- Handrianto, C., & Salleh, S. M. (2019). The environmental factors that affect students from outside java island to choose yogyakarta's bimbel. *International Journal of Environmental and Ecology Research*, 1(1), 27-32. Retrieved from: <http://www.environmentaljournal.in/article/view/5/1-1-14>
- Habibullah, H., Irmayani, N., adhanayadi, B. A., & ... (2020). *Pemetaan Pendampingan dan Relawan Sosial*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=8UMQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pemberdayaan+pendampingan+fasilitator+desa+tanggap+bencana&ots=d6YSKfGPs9&sig=Nr9LyEVmq5PBbPPhvGVOlnPa3M>
- Hidayani, W. (2021). Penerapan Metode Home Visit Dalam Pendampingan Anak Jalanan Di Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak (Pkpa) Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan ...*, Query date: 2024-08-15 14:37:04. <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/view/777>
- Kurniawan, D., Nugroho, M., AE, C., & ... (2023). Environmental Care and Cultural Invention through the SEHATI Program with the Application of Organism Response Stimulus (SOR). ... *Pemberdayaan ...*, Query date: 2024-08-15 14:37:04. <https://prospectpublishing.id/ojs/index.php/jpm/article/view/144>
- Lalu, S. (2021). Model implementasi interaksi pemberdayaan pada kebijakan dana desa dalam mewujudkan kemandirian desa (Model kompromistis. ... *Interaksi Pemberdayaan Pada Kebijakan Dana Desa ...*, Query date: 2024-08-15 14:37:04. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/803/2/review%20buku%201.pdf>
- Muhtadi, T. (2021). Pendampingan Masyarakat Sebagai Fasilitator Dalam Memandu Kegiatan Musrenbang Tingkat Kelurahan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, Query date: 2024-08-15 14:37:04. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/5244>
- Nengsih, Y. K., Husin, A., Handrianto, C., Rantina, M., & Arahmat, R. (2023). *Pengelolaan pembelajaran program pendidikan luar sekolah*. Bening Media Publishing.
- Nengsih, Y. K., Rantina, M., & Nurrizalia, M. (2020). Prototype model taman bacaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif creative economic-based community reading park prototype model. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 115-123.
- Nuraeni, I., Safei, A., & Aziz, R. (2020). Pemberdayaan potensi sosial masyarakat melalui yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandung. *Tamkin: Jurnal Pengembangan ...*, Query date: 2024-08-15 14:37:04. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/view/23849>

- Rita, Y., & Handrianto, C. (2020). Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam penerapan nilai-nilai kato nan ampek pada program paket c. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.36706/jppm.v7i1.10878>
- Salamah, U., Rumadan, I., Handrianto, C., & Alfurqan, A. (2022). The role of mediation agencies in divorce cases as an effort to provide protection against women and children. *MUWAZAH–Jurnal Kajian Gender*, 14(1), 45-56. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v14i1.5338>
- Sidik, M., & Sembiring, U. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah*. eprints.ipdn.ac.id. <http://eprints.ipdn.ac.id/17779/>
- Sulistyowati, T., Setiawan, A., & Eniarti, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Tangguh Bencana Gempa di Desa Teros Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Portal ABDIMAS*, Query date: 2024-08-15 14:37:04. <https://journal.unram.ac.id/index.php/portalabdimas/article/download/3405/1594>
- Wibisono, Y., & Primasari, C. (2020). *Pembuatan Pedoman Tanggap Bencana Bagi Warga Padukuhan Surubendo*. e-journal.uajy.ac.id. <http://e-journal.uajy.ac.id/24538/>
- Wibowo, R., Basuki, K., & ... (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Peta Zonasi Partisipatif di Kawasan Obyek Wisata Keramikan dan Kawah Nirwana Desa Sukamarga. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, Query date: 2024-08-15 14:37:04. <http://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/173>
- Zulkarnain, Z., & Raharjo, K. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=q7pZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pemberdayaan+pendampingan+fasilitator+desa+tanggap+bencana&ots=RMa h8qeK2Y&sig=nrOjg_DfmU5rQ5JfywCHyMRnRn0